

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis

[www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)

### DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARAN IMBAL JASA AUDITOR EKSTERNAL

Arum Ardianingsih<sup>1</sup>, Juandy Seiver Langelo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Semarang

[arumbundavina@gmail.com](mailto:arumbundavina@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### **Article history:**

Received: 20 March 2022

Received in revised form: 25 March 2022

Accepted: 28 March 2022

Available online: 31 March 2022

**Keywords:** Political connections, fees for external auditors, business complexity, company size

#### ABSTRACT

*Audit is an activity of monitoring and evaluating the effectiveness of internal control and the fairness of the financial statements. The purpose of the audit is to add value to the company's operations and improve the reliability of financial reporting. Large company tend to have complex transactions, business divisions, many subsidiaries and large assets. As a result, the audit completion takes longer and the amount of external auditor fees increases. Companies sometimes also have political interests to gain access to credit facilities and make the company more risk, as a result, the audit fees will be higher. This study examine the effect of political connections, business complexity and firm size on the amount of external auditor fees. The purpose of the study was to obtain empirical evidence about the effect of political connections, business complexity and firm size on the amount of external fees. The research data was taken using purposive sampling technique. The analysis technique uses classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study show that political connections have a significant negative effect on the amount of fees for external auditors, while business complexity and company size have a significant positive effect on the amount of fees for external auditors.*

#### PENDAHULUAN

Era Bisnis kontemporer telah mengubah tatanan bisnis menjadi tanpa batas dan berisiko. Konflik kepentingan antara pemilik saham, manajemen perusahaan, karyawan serta pihak yang berada dalam lingkaran perusahaan telah meningkatkan risiko bisnis dan dibutuhkan pihak independen untuk menjembatani hal ini. Penelitian (Chandra, 2015) menyimpulkan bahwa manajemen perusahaan terdaftar di pasar bursa wajib menyampaikan laporan keuangan auditan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan kepercayaan

pengguna. Audit dilakukan oleh auditor independen dan kompeten. Auditor independen adalah auditor yang tidak memihak dan memberikan penilaian atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan auditor independen dipakai sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan auditan memberikan asurans dan nilai tambah atas informasi keuangan sehingga tidak merugikan pemakai laporan keuangan internal dan eksternal (Sinaga and Rachmawati 2018).

Auditor eksternal adalah pihak independen diluar perusahaan yang bertugas untuk memeriksa atas kewajaran laporan keuangan dan meminimalkan terjadinya kecurangan. Auditor eksternal atau auditor independen dibutuhkan perusahaan karena banyak keputusan bisnis yang didasarkan dari laporan auditor independen. Tugas dan tanggungjawab auditor eksternal yang cukup besar ini membuat perusahaan memberikan imbalan atas jasa audit. Penetapan besaran imbalan jasa audit harus memperhatikan beberapa hal seperti tanggungjawab yang melekat pada tugas audit, kompleksitas transaksi ataupun kompleksitas divisi usaha, keahlian dan pengetahuannya atas perusahaan yang diauditnya.

Besaran imbalan jasa auditor eksternal selama ini ditentukan melalui kekuatan tawar menawar antara perusahaan sebagai klien dan auditor sebagai pemeriksa atas laporan keuangan perusahaan. Besaran imbalan jasa auditor terkadang terlalu terendah atau terlalu tinggi karena tidak ada standard dari imbalan jasa auditor, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas hasil audit. Perusahaan yang melakukan audit laporan keuangan tidak wajib mengungkapkan besaran imbal jasa auditor eksternalnya karena masih bersifat pengungkapan sukarela(voluntary disclosure). Dampaknya, banyak perusahaan tidak mencantumkan jumlah rupiah atas imbal jasa audit pada laporan keuangannya.

Institut Akuntan Publik Indonesia(IAPI) sebagai asosiasi akuntan publik atau auditor kemudian menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.95/IAP/II/2016 berisi mengenai aspek yang diperhitungkan dalam penetapan imbalan jasa auditor eksternal seperti besar kecilnya ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi dan kompleksitas usaha, kompetensi yang dimiliki auditor untuk masuk dalam melaksanakan tugas auditnya. Surat keputusan IAPI memberikan standar besaran imbalan jasa auditor dan memastikan bahwa audit telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Penelitian (Wu 2012) mengatakan ketika perusahaan melakukan tawar menawar biaya audit, maka auditor akan melakukan evaluasi tingkat risiko audit, menentukan lingkup audit serta pemilihan prosedur audit serta pengumpulan bukti audit secara tepat. Standarisasi besaran imbal jasa audit diperlukan kantor akuntan publik (KAP) untuk mempertahankan kualitas jasa professional auditor dan mencegah kemungkinan terjadinya perang tarif untuk mendapatkan klien.

Auditor Eksternal akan membutuhkan pengetahuan khusus tentang industri dan usaha kliennya ketika akan melaksanakan tugas audit. Perusahaan dengan koneksi politik merupakan perusahaan dengan risiko bawaan yang cukup tinggi. Karena sering menggunakan pengaruhnya untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal sehingga memperbesar tanggungjawab auditor. Di sisin lain, auditor akan memperhatikan kerumitan transaksi karena banyaknya divisi dan anak perusahaan. Kompleksitas perusahaan dapat diketahui melalui jumlah anak perusahaan ataupun transaksi-transaksi dari pihak berelasi. Ekspansi usaha dilakukan dengan membeli perusahaan lain kemudian dijadikan anak perusahaan. Perusahaan juga biasanya membentuk anak perusahaan, dimana kepemilikan saham dari anak perusahaan tersebut mayoritas dikuasai oleh perusahaan induknya (Sinaga & Rachmawati 2018).

Kompleksitas usaha yang dilihat dari banyaknya anak perusahaan telah mampu membuat semakin luas lingkup audit. Kerumitan transaksi bisnis antara induk dan anak perusahaan berdampak pada tugas dan tanggungjawab auditor eksternal semakin besar dan besaran imbal jasa auditor eksternal juga semakin besar. Perusahaan dengan jumlah asset besar, mengidentifikasi adanya proses pencatatan transaksi yang rumit. Dari dimensi perusahaan yang diperiksa, maka biaya audit mungkin saja dipengaruhi oleh ketidakpastian (resiko) audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan (Shafira and Ghazali 2017). Uraian di atas menjadi pijakan peneliti mengajukan rumusan masalah (1) Apakah koneksi politik dapat mempengaruhi besaran imbalan jasa auditor eksternal?. (2) Apakah kompleksitas usaha dapat mempengaruhi besaran imbalan jasa auditor eksternal?. (3) Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besaran imbalan jasa auditor eksternal?. Bukti empiris tentang pengaruh koneksi politik, kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan pada besaran imbal jasa auditor eksternal diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini.

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Shafira and Ghazali 2017) mengatakan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu principal dan agent dengan konflik interest serta ketidakseimbangan informasi. Theory agency dilandasi oleh tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu pertama, manusia tidak menyenangi risiko (risk averse); kedua, keterbatasan daya pikir manusia tentang masa depan (*bounded rationality*); dan ketiga, sifat manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*) (Eisenhardt 1989). Sehingga Manajer sebagai agen adalah manusia yang akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Menurut (Eisenhardt 1989) teori keagenan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada diantara hubungan principal dan agent. Permasalahan tersebut diantaranya: pertama, (a) perbedaan tujuan antara pemilik dan manajer perusahaan dan (b) Manajer atau agen mempunyai kewajiban untuk memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan secara memadai dan meminimalkan suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). *Adverse selection* adalah salah satu bentuk kesenjangan informasi akibat salah satu pihak memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lain. Ketika, manajer (*agent*) telah mengelola perusahaan lebih baik dari standar yang telah ditetapkan oleh pemilik (*principal*), tetapi pemilik (*principal*) menilai sesuai dengan standar umum maka akan merugikan pihak manajer. Masalah *Moral hazard*, dimana pihak manajer (*agent*) melakukan tindakan dalam perusahaan tanpa sepengetahuan pemilik (*principal*) atau bertentangan dengan keinginan pemilik (*principal*). Karena pemilik (*principal*) memiliki akses terbatas untuk mengawasi semua tindakan manajer (*agent*). Pemilik (*principal*) akan memberikan insentif untuk menyelaraskan preferensi antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*).

Auditor eksternal berperan sebagai mediator kepentingan ataupun keinginan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Auditor bertugas secara obyektif dan fair dalam mengawasi manajer (*agent*) dengan memberikan penilaian kinerja di perusahaan apakah telah sesuai dengan kepentingan dari pemilik (*principal*). Penilaian dari auditor eksternal disampaikan melalui laporan keuangan auditan sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan auditor independen. Auditor eksternal akan mendapatkan imbal jasa sebagai pengganti atas layanan jasa profesional auditnya.

### **Audit dan Besaran Imbalan Jasa Auditor Eksternal**

Opini audit adalah bentuk *assurans* atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui badan pengawas pasar modal mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan. Auditor memberikan jasa profesional dan memperoleh imbal jasa audit. Biaya audit diartikan besarnya imbal jasa auditor atas lingkup audit yang dilakukan. Imbal jasa audit diperhitungkan dari kebutuhan waktu penyelesaian tugas audit. Biaya audit juga diartikan jumlah jam kerja auditor dan dipengaruhi antara lain skala atau ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, implementasi pengendalian intern, jarak lokasi kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik (*Big Four* dan *non-Big Four*), risiko audit, jumlah anak perusahaan, jumlah cabang perusahaan, transaksi dalam mata uang asing, koneksi politik, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Surat Keputusan No. KEP.024/IAP/VI/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Surat IAPI ini merupakan panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam penetapan besaran imbal jasa yang wajar atas jasa yang telah diberikan. Menurut PP IAPI No.2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan merekomendasikan prinsip dasar dalam menentukan biaya audit. Penentuan imbal jasa auditor harus mempertimbangkan: (1) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, (2) Kebutuhan waktu dalam setiap tahapan audit, (3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum, (4) Tingkat keahlian dan tanggung jawab auditor, (5) Tingkat kompleksitas pekerjaan, (6) Jumlah anggota dan waktu efektif digunakan oleh tim auditor untuk menyelesaikan pekerjaan, (7) Sistem pengendalian mutu kantor akuntan public(KAP), (8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati. Kantor akuntan public(KAP) sebagai wadah auditor eksternal mungkin saja membebaskan tingkat imbal jasa audit yang berbeda ke setiap kliennya sesuai kesepakatan bersama. Besaran imbal jasa auditor terkadang bervariasi sesuai dengan kondisi dan mekanisme kontrol di setiap perusahaan klien.

### **Hubungan Koneksi Politik dan Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Koneksi politik suatu perusahaan berhubungan dengan hubungan antara pemilik atau salah satu pemegang saham dengan sesuatu yang memiliki unsur politik. Hubungan tersebut dapat mengarah kepada hubungan bisnis yang eksklusif sehingga muncul kecurigaan adanya tindakan nepotisme antara pemilik perusahaan atau salah satu pemegang saham dengan pemerintah atau unsur politik lainnya. Koneksi politik dapat menguntungkan pihak perusahaan dalam pemenuhan akses pendanaan eksternal. Perusahaan dengan koneksi politik akan menggunakan KAP Big 4, karena dapat memberikan audit dengan kualitas lebih baik (Tat & Murdiawati, 2020). Risiko bawaan teridentifikasi lebih tinggi pada perusahaan berkoneksi politik. Sehingga besaran fee audit yang akan diberikan oleh perusahaan juga meningkat (Salehi, 2020).

Perusahaan dengan koneksi politik akan memberikan risiko bawaan lebih tinggi bagi auditor independen. Karakteristik perusahaan dengan status hukum sebagai perusahaan badan usaha milik negara(BUMN) pada umumnya menerapkan pengendalian intern secara ketat dan baik. Sehingga implementasi pengendalian intern yang dilakukan mampu menurunkan tingkat risiko usahanya. Hal ini, memudahkan Auditor eksternal memetakan area atau bagian perusahaan yang berisiko, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih efektif. Koneksi politik dapat menurunkan besaran imbal jasa auditor eksternal. Penulis mengajukan hipotesis pertama dibawah ini:

**H1 : Koneksi Politik berpengaruh negatif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal.**

### **Hubungan Kompleksitas usaha dan Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Kompleksitas usaha adalah kondisi perusahaan yang berada pada aspek ketidakpastian usaha dan kerumitan transaksi. Perusahaan pada posisi mapan dan tumbuh akan cenderung untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2016). Kerumitan transaksi atas penggunaan mata uang asing, jumlah anak perusahaan, transaksi pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, akan semakin memperbesar resiko usaha dan memerlukan proses audit lebih ekstensif (Suryajaya Yulio, 2016). Keberadaan anak perusahaan adalah tanda kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor. Dampaknya, peningkatan imbal jasa audit yang harus dibayarkan pada auditor, karena auditor memerlukan waktu lebih panjang dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Cristansy & Ardiati, 2016). Penelitian (Sinaga & Rachmawati, 2018) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan(anak perusahaan) berpengaruh signifikan dengan arah penelitian positif terhadap imbal jasa audit(*fee audit*). Hipotesis kedua adalah:

**H2: Kompleksitas Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal.**

### **Hubungan Ukuran Perusahaan dan Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Ukuran perusahaan(*company size*) adalah besar kecil perusahaan yang diperiksa atau diawasi oleh auditor atau KAP. Ukuran perusahaan dengan jumlah *asset*(kekayaan) besar membuat proses audit akan semakin rumit, auditor harus lebih cermat dan penuh kehati-hatian dalam pengumpulan bukti audit. Total kekayaan perusahaan sangat menentukan lamanya proses audit dan berdampak pada pembebanan besar imbal jasa audit. Penelitian(Ayu & Septiani, 2018) menjelaskan ukuran perusahaan akan membuat auditor membutuhkan waktu penyelesaian audit, pengumpulan bukti audit secara cukup sehingga meningkatkan biaya imbal jasa auditnya. Menurut (Chandra, 2015) ada empat variabel yang terbukti mempengaruhi biaya audit yaitu rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan ukuran KAP dengan pengaruh signifikan terhadap *fee audit* atau besar imbal jasa audit. Rumusan hipotesis ketiga adalah:

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal.**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan sebab akibat atau kausal. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasikan hubungan sebab akibat antara berbagai variabel independent(X) dan variabel dependen(Y)(Sugiyono,2016). Obyek penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diambil dengan menggunakan kriteria sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama tahun 2016-2020, (2) Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditan selama tahun 2016-2020, (3)Perusahaan menyajikan dan mengungkapkan besaran imbal jasa auditor eksternal selama tahun 2016-2020.

Operasional untuk masing-masing variabel penelitian adalah; pertama, variabel Koneksi Politik diukur dari ada atau tidaknya hubungan pihak manajerial perusahaan yaitu

CEO, presiden, wakil presiden maupun sekretaris adalah anggota parlemen, menteri atau orang yang berkaitan dengan politikus atau partai politik (Facio, 2006) dalam (Tehupuring & Rossa, 2016). Koneksi Politik diproksi dengan angka “1” untuk perusahaan dengan koneksi politik dan angka “0” untuk perusahaan tanpa koneksi politik. Kedua, variabel Kompleksitas perusahaan diukur menggunakan jumlah anak perusahaan. Ketiga, variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset perusahaan. Keempat, variabel Besaran Imbal Jasa Auditor eksternal adalah jumlah total imbal jasa auditor eksternal yang dibayar perusahaan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Teknik Analisis dilakukan dengan; pertama, uji asumsi klasik untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi penelitian ini. Tujuan lain adalah memastikan bahwa di dalam model regresi mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Kedua, Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk melihat hubungan pengaruh antara koneksi politik, kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap besar imbal jasa audit (Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda dilakukan karena variabel independent (X) dalam penelitian ini lebih dari satu. Ketiga, uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T dan Uji F (Ghozali, 2016).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data Penelitian dan Sampel Perusahaan**

Data penelitian adalah *annual report* auditan dari perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian berjumlah enam puluh lima (65) sepanjang tahun pengamatan 2016-2020. Data Penelitian diambil dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling* dan disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

| No | Keterangan                                                                                              | Total |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | Perusahaan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020                                       | 21    |
| 2  | Laporan keuangan auditan tidak mencantumkan besaran imbal jasa auditor eksternal pada periode 2016-2020 | (5)   |
| 3  | Perusahaan BUMN dengan laporan keuangan auditan tidak dapat diakses                                     | (3)   |
|    | Total Sampel perusahaan                                                                                 | 13    |
|    | Total Data Penelitian selama tahun pengamatan (2016-2020)                                               | 65    |

Sumber: Data penelitian yang diolah,

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari (1) Uji Normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.092. Data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi di atas 0.05. (2) Uji Multikolinieritas menggunakan VIF pada seluruh variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Dimana nilai VIF variabel koneksi politik sebesar 1.034 dengan nilai tolerance 0.967, kompleksitas usaha dengan VIF sebesar 1,040 dan nilai tolerance 0.962, nilai VIF variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,025 dengan nilai tolerance 0.976,

kesimpulannya semua variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas. (3) Uji durbin-watson untuk melihat gejala korelasi antar waktu(Uji Autokorelasi) didapatkan nilai sebesar 1.654, dasar pengambilan keputusan dilihat dari jumlah  $k(=3)$  dan  $n=65$  maka didapatkan nilai  $DL= 1.503$  dan  $Du=1.696$ . Karena nilai Durbin-Watson berada diantara nilai  $DL$  dan  $Du$  maka tidak ada gejala autokorelasi. (4) Uji Heterokedasitas dilakukan menggunakan uji glejser yaitu dengan melihat nilai signifikansi diatas  $>0.05$ . Hasil pengolahan data didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel yaitu koneksi politik dengan nilai signifikan 0.559, kompleksitas usaha nilai signifikan sebesar 0.160, ukuran perusahaan dengan nilai signifikan 0.189.

## Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bahwa model penelitian fit yaitu hubungan antara variabel independent(X) mampu bersama-sama mempengaruhi variabel dependen(Y). Jika dilihat dari ANOVA didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen(X) mempengaruhi variabel dependennya(Y). Uji F disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji F**  
ANOVAa

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1     | Regression | 56.535         | 3  | 18.845      | 27.318 | .000b |
|       | Residual   | 42.080         | 61 | .690        |        |       |
|       | Total      | 98.615         | 64 |             |        |       |

a. Dependent Variable: BFA

b. Predictors: (Constant), UP, KOP, KU

Sumber: Data diolah

## Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi koneksi politik(X1) sebesar -0,619, nilai koefisien regresi kompleksitas usaha(X2) sebesar 0.068, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan(X3) sebesar 0.618 dan nilai konstanta sebesar 1.969. Hasil regresi linier berganda disajikan pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda**

| Model | Sig.       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |
| 1     | (Constant) | 1.969                       | 2.539      |                           |  | 776    |
|       | .441       |                             |            |                           |  |        |
|       | KOP        | -.619                       | .303       | -.174                     |  | -2.040 |
|       | .046       |                             |            |                           |  |        |
|       | KU         | .068                        | .012       | .467                      |  | 5.477  |
|       | .000       |                             |            |                           |  |        |
|       | UP         | .618                        | .079       | .664                      |  | 7.839  |
|       | .000       |                             |            |                           |  |        |

a. Dependent Variable: BFA

Sumber: Data diolah

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Perusahaan dengan koneksi politik adalah perusahaan yang manajemen puncaknya memiliki kepentingan politik. Koneksi politik memberikan kemudahan kepada perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnis tetapi memberikan risiko bawaan bagi auditor. Risiko bawaan dari koneksi politik ini harus diperhatikan oleh auditor. Perusahaan BUMN umumnya menerapkan pengendalian intern secara efektif sehingga mampu meminimalkan terjadinya risiko usaha yang dijalankan. Hasil olah data penelitian didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.046 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.619. Artinya H1 diterima atau koneksi politik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal.

Perusahaan dengan koneksi politik akan memperkecil besaran imbal jasa auditor eksternal. Karena status perusahaan merupakan perusahaan BUMN sehingga pengawasan internalnya akan lebih baik dan resiko usaha dapat diminimalkan. Pengendalian internal yang efektif dijalankan perusahaan BUMN akan memudahkan auditor mengenali risiko bawaan, penentuan prosedur audit secara tepat dalam pelaksanaan audit. Sehingga waktu penyelesaian audit dapat lebih pendek dan akhirnya menurunkan besaran imbal jasa auditor eksternal. Rata-rata perusahaan memiliki koneksi politik sebesar 86%. Artinya data penelitian sebagian besar memiliki koneksi politik dan mewakili perusahaan dengan koneksi politik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tat & Murdiawati, 2020) dan (Salehi, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan arah penelitian adalah positif.

### **Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Kompleksitas usaha adalah kondisi dimana perusahaan memiliki anak perusahaan dan kerumitan transaksi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Auditor memerlukan sikap cermat dan kehati-hatian dalam memahami alur transaksi antara induk dan anak perusahaan. Hasil olah data penelitian didapatkan nilai koefisien sebesar 0.068 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Artinya H2 diterima atau kompleksitas usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal. Karena keberadaan anak perusahaan akan membuat auditor membutuhkan waktu untuk memahami transaksi-transaksi keuangan yang kompleks, kehati-hatian dalam pelaksanaan audit dan proses pengumpulan bukti audit menjadi lebih lama. Kompleksitas usaha meningkatkan besaran imbal jasa audit yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor (Cristansy & Ardiati, 2016). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sinaga & Rachmawati (2018), Wedari & Oktarina (2017) yang juga menunjukkan arah penelitian positif dan signifikan pada pembebanan *fee audit*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Besaran Imbal Jasa Auditor Eksternal**

Ukuran Perusahaan adalah dilihat dari total asset (kekayaan) perusahaan dalam periode akuntansi. Transaksi keuangan yang berhubungan dengan total asset dan total penjualan terkadang rumit dan membutuhkan kecermatan bagi auditor untuk memahami hal ini. Hasil olah data penelitian didapatkan nilai koefisien sebesar 0.618 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Artinya H3 diterima atau kompleksitas usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang waktu proses audit yang dilaksanakan oleh auditor. Karena perusahaan dengan skala besar akan memiliki kompleksitas transaksi yang rumit dan volume transaksi semakin tinggi. Auditor membutuhkan waktu penyelesaian audit lebih panjang dibandingkan ketika auditor

melakukan audit pada perusahaan skala kecil dan volume transaksi perusahaan yang lebih kecil dan tidak rumit. Penelitian yang dilakukan Irsan (2015), Cristansy & Ardiati (2016) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Perusahaan yang sudah go publik terdaftar dipasar bursa saham diwajibkan menyampaikan laporan keuangan auditan. Proses audit laporan keuangan terkadang memerlukan waktu penyelesaian yang cukup lama sehingga akan meningkatkan besaran imbal jasa auditor eksternal. Hasil penelitian ini mendapatkan hal-hal sebagai berikut; pertama, koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal, kedua, kompleksitas usaha berpengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal dan ketiga, ukuran perusahaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap besaran imbal jasa auditor eksternal.

### **Saran**

Penelitian ini terbatas pada perusahaan BUMN sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memperluas data penelitian dan jangka waktu penelitian. Penelitian yang akan datang dapat juga mengkaji tentang pengelolaan risiko perusahaan, kompetensi tim auditor dan kode etik akuntan profesional untuk melihat pengaruhnya kepada besaran imbal jasa auditor eksternal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra, marcella octavia. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal." *Jurnal Akuntansi Bisnis XIII* (26): 174–94.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2016). Pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran kap terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Eisenhardt, M. 1989. "Agency Theory: And Assessment Review." *The Academy of Management Review* 14 (1): 57–74.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2016. "Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan."
- Irsan, Nurul Ayu Nareswari. 2015. "Pengaruh Karakteristik Auditor, Tipe Kepemilikan Perusahaan, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penetapan Fee Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara. <https://repository.matanauniversity.ac.id>
- Salehi, M. (2020). The relationship between the companies' political connections and audit fees. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0066>
- Shafira, A., and I. Ghozali. 2017. "Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 93–100.
- Sinaga, Evlin Adelina, and Sistya Rachmawati. 2018. "Besaran Fee Audit." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18 (1): 19.
- Suryajaya Yulio, W. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV*(May), 31–48.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit

- Fee) pada Perusahaan Non-K keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24543>
- Tehupuring, R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penhindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 366–376.
- Wedari, L. K., & Oktorina, M. (2017). Does IFRS Have Impact on Earning's Quality and Audit Fee? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 51, 416–426.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7063>
- Wu, Xingze. 2012. "Corporate Governance and Audit Fees: Evidence from Companies Listed on the Shanghai Stock Exchange." *China Journal of Accounting Research* 5 (4): 321–42.  
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.10.001>.